

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA LANSIA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN MALANG**



OLEH

RAYMUNDUS ARYANTO MALO

NIM : 2015610089

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2023

RINGKASAN

Menurut Sarafino dan Smith (2011), bantuan sosial mengacu pada berbagai bentuk dukungan, dorongan, rasa terima kasih, atau penghiburan yang diterima seseorang dari orang atau organisasi lain. Dukungan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang mungkin berdampak pada kelayakan orang tersebut untuk mendapatkan bantuan pemerintah dikenal sebagai bantuan sosial (Taylor, 2012). dampak simultan bantuan sosial terhadap kapasitas kemakmuran dan kesejahteraan. Lebih khusus lagi, dukungan yang memadai telah terbukti mengurangi angka kematian, memudahkan pemulihan dari penyakit, meningkatkan kapasitas mental, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan rumah tangga. Selain itu, bantuan sosial keluarga mempunyai pengaruh yang baik terhadap penyesuaian yang dilakukan sebagai respons terhadap keadaan yang penuh tekanan dan mengubah hidup (Harnilawati, 2013). Dukungan keluarga merupakan interaksi dinamis yang terjadi sepanjang hidup; selama berbagai tahap siklus hidup, jenis dan sifat dukungan dalam keluarga berubah. Dukungan dari anggota keluarga meningkatkan kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan kerabatnya (Setiawati dan Dermawan, 2008).

Pengakuan diri merupakan kemampuan memandang diri sendiri secara positif dan merupakan sesuatu yang harus dikembangkan oleh individu karena tidak bisa datang dari mana pun (Germer, 2009). Disposisi yang dikenal sebagai pengakuan diri pada hakikatnya adalah merasa puas dengan diri sendiri, sifat dan keterampilan diri sendiri, serta mengakui kekurangan diri sendiri. Kesadaran diri diwujudkan sebagai pola pikir yang dapat mengingat kembali nilai diri sendiri secara individu. Pengakuan diri merupakan landasan sikap bangga dan puas yang tidak terlalu memperhatikan kesalahan dan kekurangan. Manusia tidak dapat terlibat dalam kehidupan semaksimal mungkin jika mereka tidak mengakui dirinya sendiri. Karena setiap orang mempunyai versi ideal dirinya yang lebih unggul dari dirinya yang sebenarnya, tidak semua orang bisa menerima siapa dirinya. Jika diri ideal tidak realistis dan sulit dicapai dalam

kenyataan, hal ini akan menimbulkan perasaan tidak bahagia dan frustrasi (Hurlock, 2011). Hurlock (2011) menguraikan beberapa situasi yang memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menerima siapa dirinya. Ketika kondisi tersebut mampu memahami pengakuan diri seseorang.

Menurut Muhith dan Siyoto (2016), dukungan keluarga merupakan perdagangan sumber daya yang dimaksudkan untuk memajukan bantuan pemerintah serta keberadaan orang-orang yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan, kenyamanan, pengakuan, dan pertimbangan. Jaringan dukungan sosial emosional terdiri dari hubungan bermanfaat yang memungkinkan orang berkolaborasi dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti alat, bahan, keterampilan, informasi, atau nasihat untuk membantu orang menyesuaikan diri dengan situasi stres sehingga mereka dapat membangun cadangan mental. Masyarakat dapat mencari bantuan dari orang-orang terdekatnya, khususnya sahabat, pasangan, dan keluarga, untuk mengatasi kendala tersebut (Permadin, 2018).

Konfigurasi penelitian adalah metode pengumpulan data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian; juga merupakan alat untuk mengelola berbagai aspek yang mempengaruhi penelitian (Nursalam, 2013). Desain penelitian ini menggunakan rencana observasi logis yang mengantisipasi pengumpulan informasi untuk menentukan tindakan pencegahan, pengobatan, atau kemajuan kesejahteraan untuk mengatasi situasi yang diselidiki (Nursalam, 2013). Menurut Hidayat (2012), penyelidikan ini bersifat “cross sectional” artinya hanya melakukan satu kali persepsi dan memperkirakan unsur-unsur subjek pada saat melakukan penilaian. Pendekatan pengujian merupakan gambaran siklus pilihan yang diterapkan dalam penelitian populasi saat ini. Ujian ini menggunakan pengujian arbitrer sederhana sebagai pendekatan pemeriksaannya. Salah satu cara pemilihan kasus dengan cara memilih secara acak disebut dengan pemeriksaan langsung tidak beraturan (Nursalam, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir setiap lansia di Kota Sidorejo, Daerah Jabung, Rezim Malang, mempunyai dukungan keluarga yang cukup; secara spesifik, 44 orang (78,6%) mendapat dukungan ini. Dukungan keluarga yang disebutkan dalam penelitian ini meliputi dorongan sehari-hari (memberikan rasa kasih sayang dan perhatian kepada lansia), dukungan data (memberikan informasi yang dibutuhkan lansia), bantuan instrumental (bantuan dalam struktur nyata), dan dukungan evaluasi (memberikan pujian jika lansia menyelesaikan suatu tugas). Analisis menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji koneksi Chi Square untuk mengetahui hubungan dua faktor yang keduanya merupakan data ordinal dengan tingkat yang besar ($\alpha = 0,05$). Gagasan di balik pengujian ini adalah jika nilai p kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu ada dukungan. keluarga bersama para sesepuh di Kota Sidorejo, Kawasan Jabung, Kabupaten Malang, sedang melakukan kursus pengenalan diri. Secara khusus, tidak ada dukungan keluarga terhadap prosedur pengakuan diri pada lansia di Kota Sidorejo, Kecamatan Jabung, Rezim Malang, jika p valuasi lebih besar dari 0,05 maka H0 diakui dan H1 ditolak.

Dukungan keluarga yang memadai dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga tentang manfaat membantu lansia, kondisi lingkungan rumah, dan kondisi kota yang padat penduduk. Selain mendapat dukungan dari keluarga, tetangga juga bisa membantu lansia. Penilaian yang dilakukan oleh Marni dan Yuniawati (2015) mendukung gagasan bahwa elemen ekologi dapat memberikan dukungan yang sama seperti dukungan keluarga, terutama ketika lansia menghadapi kesulitan dalam hidup dan menerima dukungan dari anggota keluarga. Misalnya, memberikan inspirasi dasar selama masa-masa sulit, mendengarkan keluhan, memberikan informasi dasar, dan mengundang lansia untuk berbagi dan mengkaji pemikiran mereka, semuanya dapat membantu lansia merasa lebih baik, lebih fokus, dan tidak sendirian.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Lansia, Penerimaan Diri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika seseorang mencapai usia enam puluh atau lebih, mereka dianggap lebih tua. 13,4% penduduk dunia berusia di atas 65 tahun (Pusdatin Pelayanan Kesejahteraan Republik Indonesia, 2016). Mengingat populasi lansia saat ini mencapai 7,6% dari total penduduk dan diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan masa depan Indonesia (UHH) hingga tahun 2020–2035, maka Indonesia termasuk negara yang akan memasuki struktur kependudukan lama. Dari 69,8 tahun pada tahun 2010 menjadi 72,4 tahun pada tahun 2035 diperkirakan akan terus meningkat (Pusdatin Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia berdasarkan Infodatin 2016 sebesar 8,9%. Wilayah dengan persentase penduduk lanjut usia tertinggi adalah DI Wilayah Yogyakarta (13,4%), sedangkan persentase penduduk terendah terdapat di Papua (2,8%). Jawa Timur menduduki peringkat ketiga dengan jumlah penduduk lanjut usia sebesar 11,8% (Server Pelayanan Kesejahteraan Peternakan Indonesia, 2016). Rezim Malang terdiri dari 693.128 lansia, yang terdiri dari 317.730 laki-laki dan 375.398 perempuan (Dinas Kesejahteraan Daerah Malang, 2015). Karena rendahnya kapasitas organ, sosial, keuangan, ekologi, dan mental, semakin tinggi UHH (Pusdatin Pelayanan Kesehatan Republik Indonesia, 2016) semakin tidak berdaya untuk ikut campur.

Pergeseran yang mempertimbangkan keberadaan mental generasi tua, seperti perasaan dilupakan atau tidak dibutuhkan lagi, atau ketidakmampuan generasi tua mengenali variabel baru dan penting (Hensides, 2018). Karena perubahan mental pada orang lanjut usia dianggap memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan pada orang yang lebih muda, maka perubahan mental pada orang lanjut usia secara signifikan lebih bermasalah. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa lansia dapat menikmati masa tua mereka dengan baik dan penuh, diperlukan lingkungan sehari-hari yang mendukung (Hutapea, 2011). Lansia yang bahagia

akan merasa puas dengan keberadaannya, sedangkan lansia yang tidak bahagia dan tidak puas dengan perjalanannya menuju masa tua akan merasa tidak penting, memupuk perasaan terhina, dan kurang merasakan kebahagiaan karena kurangnya pengakuan diri (Agustin, 2017).

Menurut Potter dan Perry (2010), pengakuan diri adalah sejauh mana seseorang menyadari kualitas dirinya dan keinginannya untuk menerima situasi saat ini. Pengakuan diri memungkinkan individu untuk tetap memiliki pilihan untuk menghargai kehidupan karena mereka percaya bahwa kualitas tertentu yang dimilikinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya, dan mereka mensyukuri anugerah hidup tersebut (Paskarina, 2018). Dengan demikian, mereka yang memiliki self recognition mampu menerima perubahan dalam hidupnya dengan hati terbuka karena memahami bahwa perubahan tersebut merupakan hasil dari pendewasaan sistem. Faktor ekologi memberikan dampak terhadap pengakuan diri pada lansia, sehingga jika lingkungan mendukung dan asri maka pengakuan diri juga akan luar biasa (Hensides, 2018).

Unsur alam dapat menjadi penopang persahabatan keluarga. Lebih tepatnya, asumsi ini mengasumsikan bahwa seorang lansia menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapat dukungan dari anggota keluarganya. Misalnya, memberikan dorongan yang diperlukan ketika mereka merasa sedih, mendengarkan keberatan, memberikan informasi dasar, dan memungkinkan mereka untuk memeriksa dan mencari nasihat dapat membantu lansia merasa lebih baik, lebih fokus, dan seolah-olah mereka memiliki tempat untuk menyuarakan keprihatinan mereka. , yang akan membantu mereka merasa tidak sendirian dan lebih ringan secara mental (Marni dan Yuniawati, 2015).

Penelitian Sangian, Wowiling, dan Malara (2017) mendalilkan adanya hubungan antara pengakuan diri orang lanjut usia dan keyakinan berkelanjutan dari keluarga mereka. Menurut penelitian tambahan yang dilakukan oleh Saputri (2018), pemberian bantuan dalam keluarga dapat meningkatkan kesadaran diri. Menurut penelitian Said (2018), terdapat hubungan antara

persepsi lansia terhadap pengakuan diri dalam mengikuti kegiatan posyandu tradisional dengan dukungan keluarga yang meliputi bantuan instrumental, dukungan penghargaan, dan dorongan terus-menerus.

Para ilmuwan membuat laporan awal pada bulan April 2019 setelah mewawancarai sepuluh lansia di Kota Sidorejo, Daerah Jabung, Rezim Malang. Mereka menemukan bahwa lebih dari tujuh orang lanjut usia mengungkapkan bahwa mereka tidak diberikan informasi mengenai dukungan Action Everyday Living (ADL) untuk menjaga Cara Hidup Sehat dan Sempurna (PHBS), sehingga mereka terbebas dari penyakit hingga usia lanjut. Selain itu, ketujuh sesepuh tersebut menemukan bahwa mereka tidak diberikan hibah dalam bentuk reward atau pujian ketika mereka berhasil menyelesaikan suatu tugas, sehingga mereka mendapat kesan bahwa upaya mereka tidak efektif atau kurang memberikan motivasi lebih lanjut bagi diri mereka sendiri dan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan proses penerimaan diri (*self acceptance*) pada lansia di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah proses pengenalan diri pada lansia di Kota Sidorejo, Daerah Jabung, Kota Malang ada hubungannya dengan dukungan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan proses penerimaan diri (*self acceptance*) pada lansia di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

2. Mengidentifikasi proses penerimaan diri (*self acceptance*) pada lansia di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan proses penerimaan diri (*self acceptance*) pada lansia di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pelayan Kesehatan

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau sumber bagi otoritas kesehatan khususnya di Kota Sidorejo, Daerah Jabung, Kabupaten Malang, dalam membantu keluarga dalam memberikan perawatan lansia.

2. Pendidikan

Dapat memberikan informasi tambahan kepada siswa mengenai upaya meningkatkan dukungan keluarga untuk menumbuhkan pengakuan diri pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Lansia

Memberikan informasi kepada lansia untuk membantu mereka menjaga kesejahteraan di hari tua dengan memberikan motivasi dan dorongan agar memiliki rasa harga diri yang kuat.

2. Peneliti Selanjutnya

Temuan penyelidikan ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan kontribusi bagi kumpulan pengetahuan dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

| No | Judul | Peneliti | Jurnal (Vol./No.) | Metpen | Hasil |
|----|--|--------------------------------------|--|---|---|
| 1. | Hubungan antara pengakuan diri dan dukungan keluarga pada lansia warga kota Wotudomau III | Sangian, Wowiling, dan Malara (2017) | E-Journal Keperawatan (eKp), Vol.5, No.2. | logis dan cross-sectional dalam desain | Kepastian dasar dari keluarga dan pengakuan diri pada lansia mempunyai hubungan yang sangat penting. |
| 2. | Hubungan antara dukungan keluarga dan pengakuan diri penderita asma | Saputri (2018) | Postulasi, Program Studi Penelitian Otak, Tenaga Kerja Ilmu Sosial dan Otak, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Indonesia, Yogyakarta | Investigasi ini bersifat kuantitatif dan menggunakan taktik menghubungkan. | Pemberian bantuan dari keluarga dapat meningkatkan kesadaran diri |
| 3. | Hubungan dukungan keluarga dengan pengakuan diri lansia di posyandu tua (penelitian pada lansia di Kota Dawuhan Kawasan Situbondo Situbondo) | Sahid (2018) | Proposal, Lone Wolf General Wellbeing Project, Personil General Wellbeing, Universitas Jember | Investigasi ini menggunakan strategi ilmiah observasional dengan metodologi cross sectional | Adanya keterkaitan kekeluargaan, antara lain dorongan mendasar, dukungan apresiasi, dan bantuan instrumental, dengan sikap pengakuan diri lansia dalam mengikuti senam posyandu lama. |

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Putri Trebel. 2017. *Hubungan antar Self Acceptance dengan Loneliness pada Perempuan Lajang di Surabaya*. Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus, Surabaya. <http://repository.untag-sby.ac.id/531/8/JURNAL.pdf>. Akses Tanggal 15 Juni 2019, Pk.09:01.
- Angraini, Zefi Nofri. 2010. *Hubungan Penerimaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Wanita Dewasa Madya*. Skripsi, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. http://repository.uin-suska.ac.id/11497/1/2010_201002PSI.pdf. Akses Tanggal 23 Mei 2019, Pk.22:23.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmojo, H. Martono. 2011. *Geriatrik (Ilmu Kesehatan Usia lanjut) edisi 3*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Dinkes Kab Malang. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Malang 2015*. Malang: Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- Germer, C. K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion*. United State of America: The Guilford Press.
- Harnilawati, 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Hensides, Mira Fa'Izah. 2018. *Penerimaan Diri Lansia di Panti Werdha*. Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <http://eprints.uad.ac.id/10835/1/PENERIMAAN%20DIRI%20LANSlA%20DI%20PANTI%20WERDHA.pdf>. Akses Tanggal 15 Juni 2019, Pk.09:00.
- Hidayat, Aziz Alimun. 2012. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisis Data (Ed 1)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, Bonar. 2011. *Emotional Intelegence dan Psychological Well-being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta*. Insan, Vol.13, No.02. http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/1-13_2.pdf. Akses Tanggal 15 Juni 2019, Pk.09:01.
- Jhonson, L. & Leny , R., 2010. *Keperawatan Keluarga :Plus Contoh Askep Keluarga*. I ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lapau, Buchari. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mangoenprasodjo, S.A. 2011. *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*. Jakarta: Pradipta Publishing.

- Marni, Ani., dan Yuniawati, Rudi. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Lansia di panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta*. Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.3, No.1. <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3008>. Diakses Tanggal 10 Februari 2020, Pk.10:36.
- Mawarni, Desinta Dwi. 2018. *Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa di Sehati Sukoharjo*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2279/1/Desinta%20Dwi%20Mawarni.pdf>. Diakses Tanggal 10 Februari 2020, Pk.10:35.
- Muhith, Abdul; dan Siyoto, Sandu. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, W. 2011. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: PT. ECG.
- Nurrohmatulloh, Muhammad Asep. 2016. Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. eJournal Psikologo, Vol.4, No.4. [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL%20ASEP%20\(ONLINE\)%20\(06-02-16-06-41-54\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/JURNAL%20ASEP%20(ONLINE)%20(06-02-16-06-41-54).pdf). Diakses Tanggal 10 Februari 2020, Pk.10:39.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paskarina, Anastasia Karisa. 2018. *Penerimaan Diri Wanitayang Menjanda setelah Suami Meninggal (Studi Kasus pada Dua Janda di Paroki Baciro Yogyakarta)*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/24258/2/131114073_full.pdf. Akses Tanggal 15 Juni 2019, Pk.09:19.
- Permadin, Meigla Latif Putri. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40791/1/MEIGA%20LATIF%20PERMADIN-FDK.pdf>. Diakses Tanggal 10 Februari 2020, Pk.10:30.
- Pinkerton, J., Dolan, P. & Canavan, J. 2016. *Understanding Family Support: Policy Practice and Theory*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Potter & Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi keempat, volume 2. Jakarta: EGC.
- Prasetya, Wahyudha Dharma. 2013. *Hubungan penerimaan diri dengan rasa percaya diri pada siswa kelas X SMAN 1 Grati Pasuruan*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1777/>. Diakses Tanggal 10 Februari 2020, Pk.10:37.

- Purnawandari, 2008. *Dukungan Suami dan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusdatin Kemenkes RI 2016. *Infodatin: Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Pusdatin Kemenkes RI. 2017. *Analisis Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rusdiana. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan diri Pada orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Samarinda*. Psikoborneo, Vol.6, No.2, Hal.279-288.
- Said, R.A. Sunariyah Pontjawati R. 2018. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Ridi Lanjut Usia di Posyandu Lansia (Studi pada Lansia di Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo)*. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/86611/RA.%20Sunariyah%20Pontjawati%20R.Sahid%20%20132110101160_.pdf?sequence=1. Akses Tanggal 15 Juni 2019, Pk.13:50.
- Sangian, Liliyanti M.L., Wowiling, Ferdinand., Malara, Reginus. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Desa Wotudomau III*. E-Journal Keperawatan (eKp), Vol.5, No.2.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawati, S. & Dermawan, A., 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E. 2012. *Health Psychology*. New York, NY: Mcgraw-Hill.